**PERAN TENAGA PENGAJAR DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI TPQ AL-HIJRAH 2 DESA KAHENA KEC. SIRIMAU KOTA AMBON**

**Rahmawati Rumalutur1, Nur Hasanah2, Mukhlisin3**

Mahasiswa PAI FITK IAIN Ambon, Dosen PAI FITK IAIN Ambon, Dosen PAI FITK IAIN Ambon.

Email: rahmawatirumalutur187@gmail.com

**ABSTRACT**

*In the world of education, of course there is the role of a teacher as a teacher, teachers are required to make a change in the world of education, including teachers play a role in improving the quality of learning in the world of formal, informal and non-formal education. And the learning process at TPQ Al-Hijrah 2 is currently still lacking in improving the quality of learning the Qur'an, both from the children themselves and from the teaching staff. And there is still a lack of quality in reading the Koran for children. For this reason, researchers want to see the role of TPQ Al-Hijrah 2 teaching staff in improving the quality of Al-Qur'an learning at TPQ Al-Hijrah 2, and the problems raised in this study are: (1) How is the Role of Teaching Staff in Improving the Quality of Al-Hijrah Learning? -Qur'an at TPQ Al-Hijrah 2, Kahena Village, District, Sirimau, Ambon City. (2) What are the supporting and inhibiting factors for the role of teaching staff in improving the quality of Al-Qur'an learning at TPQ Al-Hijrah 2, Kahena Village, District, Sirimau, Ambon City. The research method that the author uses is a qualitative research type and uses a phenomenological approach. This research was carried out on August 18, 2021 -18 September 2021 at TPQ Al-Hijrah 2. The data sources in this study were 4 teaching staff, namely 1 leader and 3 teaching staff. Data collection techniques used observation, interview and documentation techniques. The results showed that the role of the teaching staff in improving the quality of learning the Qur'an at TPQ Al-Hijrah 2: (1) as a mentor, providing motivation and advice to students or students and always patient in guiding students who were slow and difficult. in his reading. As educators, teaching staff always educate students about discipline in coming to the Koran, giving advice and giving rote punishment if students make mistakes. As teachers, teaching staff are required to master the material given to students in the form of religious fiqh, reading law, tajwid science, makhrojal letters. (2) Supporting factors are the availability of sufficient TPQ rooms, namely 2 TPQ rooms for Iqro and Al-Qur'an classes, the availability of Al-Qur'an and Iqro as many as 30 Al-Quran and 30 Iqro, availability of teachers, parental support students in discipline, students come to recite the Koran and the discipline that applies at TPQ Al-Hijrah 2, Kahena Village, Kec. Ambon City Sirimau. Inhibiting factors are the lack of teaching staff, friends who tend to invite students to play and the lack of attention from parents of students to keep children's memorization at home and the different characters and characteristics of students.*

**ABSTRAK**

Dalam dunia pendidikan tentu di dalamnya ada peran seorang guru sebagai pengajar, guru dituntut untuk melakuan sebuah perubahan dalam dunia pendidikan, diantaranya guru berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan formal, informal maupun nonformal. Dan proses pembelajaran di TPQ Al-Hijrah 2 saat ini masih kurangnya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an baik itu dari anak-anak itu sendiri maupun dari tenaga pengajar. Serta masih kurangnya kualitas bacaan Al-Qur’an anak-anak. Untuk itu peneliti ingin melihat peran tenaga pengajar TPQ Al-Hijrah 2 dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Hijrah 2, dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana Peran Tenaga Pengajar Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kec, Sirimau Kota Ambon. (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kec, Sirimau Kota Ambon . Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2021 -18 September 2021 di TPQ Al-Hijrah 2. Dengan sumber data dalam penelitian ini adalah 4 para tenaga pengajar yaitu 1 pimpinana dan 3 orang tenaga pengajar.Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi,wawancara dan dokumentasi.Hasil penelitian menunjukan bahwa adapun peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualias pembelajara Al-Qur’an di TPQ Al-Hijrah 2: (1) sebagai *Pembimbing*, memberikan motivasi serta nasehat kepada para peserta didik atau santri dan selalu sabar dalam membimbing santri yang lambat dan sulit dalam bacaan mengajinya. Sebagi *Pendidik*, para tenaga pengajar selalu mendidik para santri mengenai kedisiplinan datang mengaji, memberikan nasehat dan memberikan hukuman hafalan bila santri melakukan kesahalahan. Sebagai *Pengajar*, para tenaga pengajar diharuskan menguasai materi yang diberikan kepada para santri berupa fikih ibadah, hukum bacaan, ilmu tajwid, makhrojal huruf. (2) Faktor Pendukung adalah tersedianya ruang TPQ yang cukup yakni 2 ruang TPQ untuk kelas Iqro dan Al-Qur’an, tersedianya Al-Qur’an dan Iqro sebanyak 30 Al-Quran dan 30 Iqro, tersedianya para tenaga pengajar, dukungan orang tua santri dalam kedisiplinan santri datang mengaji dan Kedisiplinan yang berlaku di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kec. Sirimau Kota Ambon. Faktor Penghambat adalah Kurangnya tenaga pengajar, teman yang cenderung mengajak bermain dan kurangnya perhatian dari orang tua santri untuk menjaga hafalan anak di rumah dan karakter dan sifat santri yang berbeda-beda.

**Kata Kunci: *Tenaga Pengajar, Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an.***

# PENDAHULUAN

# Keberhasilan setiap usaha pendidikan tergantung pada guru.[[1]](#footnote-1) Guru adalah orang yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik anak didiknya, sekaligus menghargai misalnya dari segi materi sangat jauh dari yang diharapkan, diteladani dengan sikap sosial dan spiritual yang baik dan benar.[[2]](#footnote-2) Peserta didik wajib meneladani seorang guru yang dapat memberikan pendidikan dan bimbingan yang nyata bagi peserta didiknya dalam dunia pendidikan.[[3]](#footnote-3)

# Upaya guru untuk membantu siswa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an juga penting. Guru memegang peranan penting dalam perkembangan pendidikan di masyarakat. Mereka harus mampu menyeimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan siswa.

Sentuhan guru diharapkan dapat mengantarkan sekolah menghasilkan siswa yang kompeten dan percaya diri, siap menghadapi tantangan hidup. [[4]](#footnote-4) Karna seorang Guru telah diposisikan dalam Situasi yang membutuhkan banyak evaluasi ulang dan penyesuaian, baik dalam hal apa yang kita ketahui dan bagaimana kita belajar, mengingat diskusi saat ini.

# KAJIAN TEORI

## Pengertian Peran Guru

* 1. **Guru**

Pengertian Guru secara etimologi (harfiah) ialah Dalam lembaga pendidikan Islam, guru biasa disebut dengan ustadz, mu'alim,mustahiq Artinya mereka yang memberikan ilmu dengan tujuan mendidik dan membangun akhlak siswa serta menjadi orang yang kepribadian baik.

Muhaimin, dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, menggambarkan peran guru sebagai orang yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa, baik secara individu maupun kolektif.[[5]](#footnote-5) Berdasarkan pemahaman tersebut, saya menyimpulkan bahwa guru adalah khazanah pengetahuan bangsa dan negara. Hal ini karena untuk memperoleh pengetahuan memerlukan intervensi guru baik pendidikan formal, informal, maupun informal. .

## Tugas Guru Dan Tanggung jawab Guru

Menurut Nana Sudjana tugas guru ada tiga macam yaitu:

* + 1. Guru sebagai pengajar.
		2. Guru sebagai pembimbing.
		3. Guru sebagai administrator kelas.

Sedangkan tanggung jawab guru dibagi menjadi lima katagori yaitu:

1. Tanggung jawab dalam pengajaran.
2. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan.
3. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum.
4. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi.
5. Tanggung jawab dalam membina hubungan dalam masyarakat.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong,mendampingi dan memberikan instalasi literasi bagi ulama untuk mencapai kepura-puraan. Secara lebih rinci, tugas guru dipusatkan pada

1. Mendidik ulama dengan penekanan, memberi arahan dan provokasi untuk mencapai pretensi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2. melengkapi instalasi untuk mencapai pretensi melalui gerakan keaksaraan yang dapat diterima.

3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.6

## 3. Peran Guru

Menurut Cece Wijaya peran guru sangat beragam sekali diantaranya adalah guru sebagai pembimbing, pengatur lingkungan, konselor, partisipan, supervisor, motivator, evaluator, dan lain-lain. Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar peserta didik.

1. Guru Sebagai Pengatur Lingkungan

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman.

1. Guru Sebagai Partisipan

Guru juga harus berperan sebagai pengajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang menengani setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.

6Nanan Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press,1989), Cet. Ke-3, hlm.

15.

1. Guru Sebagai Konselor

 Sebagai konselor, tugas guru adalah membimbing siswa sesuai dengan kebutuhannya. Ketika seorang siswa memiliki ketidakmampuan belajar, seorang guru harus dapat membantu mereka. Khususnya, ketika seorang siswa memiliki kasus, guru harus dapat memberi mereka nasihat untuk mencegah hasil yang tidak diinginkan.

1. Guru Sebagai Supervisor

 Agar kegiatan belajar mengajar berjalan tanpa hambatan, guru juga berfungsi sebagai supervisor yang mengawasi baik kegiatan belajar mengajar.

1. Guru Sebagai Motivator

 Agar siswa tetap menjadi pembelajar yang antusias, guru harus mampu memotivasi mereka untuk belajar.

Untuk memberikan insentif ini, guru dapat melakukan empat hal berikut:

a) Membangkitkan semangat bagi siswa untuk belajar.

b) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

c) Memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik di masa yang akan datang.

d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

7). Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses belajar mengajar berakhir maka guru bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam memberikan materi pelajaran kepada para peserta didiknya.7

Kemudian dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon and Weinstein . (1997), dapat diidentifikasikan sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.8

Dapat disimpulkan bahwa peran guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti sari dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dan guru juga sosok yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggungjawab membentuk karakter generasi bangsa.

Guru secara umum diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru juga dalam pandangan masyarakat adalah

7Cece Wijaya. Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pembaharuan Dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 107-108.

8Mulyasa, *Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 137.

orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tak hanya di lembaga formal melainkan juga non formal seperti masjid, mushola, TPQ dan sebagainya.9

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah mitra atau figur dalam kebaikan dimana guru berperan dalam mengajar, membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didiknya ke arah yang lebih baik, serta mentransfer ilmu pengetahuan untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an

* 1. **Kualitas**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kualitas adalah baik buruk (suatu benda); keadaan suatu benda;10 Adapun “kualitas adalah mutu peserta didik , tingkat baik dan buruknya sesuatu pembelajaran, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan,”.11 Kualitas menunjukan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya.

Demikian dalam proses pembelajaran dalam menjaga dan menambah kualitas peserta didik. Peserta didik adalah obyek pendidikan, dimana kualitas peserta didik adalah kualitas pendidikan itu sendiri.

9Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010 ), hlm. 31.

10W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 621.

11Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakrta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). hlm. 744.

 Ada 3 dasar kualitas, yaitu:

1. Kualitas termasuk keringat untuk memenuhi atau melampaui prospek klien.
2. Kualitas mencakup produk, layanan, orang, proses, dan medan.
3. Kualitas adalah kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap sebagai momen berkualitas, dapat dianggap kualitas yang lebih rendah di masa depan).12

 Dapat dipahami bahwa kualitas merupakan suatu yang mendarah daging atau keunggulan alami, dimana kualitas dapat dirasakan atau diketahui. tetap saja, sulit untuk mendefinisikan dan mengoperasionalkan kualitas. Kualitas adalah ukuran seberapa baik suatu objek memenuhi norma-norma tertentu yang dirancang untuk meningkatkan kegunaan atau nilainya. Ketika berbicara tentang literasi, penting untuk menanyakan seberapa efektif pengkondisian literasi yang telah kita lakukan sejauh ini. Bagaimanapun, literasi yang baik berarti menghasilkan hasil yang baik.13 Jadi agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran

 Sedangkan menurut Nana Sudjana, defenisi mutu juga diartikan sebagai gambaran yang menjelaskan baik buruknya hasil yang dicapai siswa dalam proses pendidikannya.14 Untuk menghasilkan kualitas hasil pendidikan/belajar, maka diperlukan guru yang memiliki kompetensi dalam bidang pelatihan dan pengajaran yang dimiliki:

12Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 229.

13Hamzah B. Uno, *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 9.

14Nanan Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, Cet.Ke-3, 1989), hlm.

87.

kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan mempersiapkan pengajaran, kemampuan melaksanakan pengajaran, dan kemampuan untuk mengevaluasi agar dapat peningkatan kualitas sehingga lulusan mampu dalam mengikuti perkembangan dan tuntunan jaman.15

Kualitas pendidikan adalah sejauh mana lembaga pendidikan mampu menggunakan sumber daya mereka dengan cara yang terbaik untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Mutu pendidikan menekankan pada kemampuan untuk menggunakan sumber daya pendidikan secara efisien sehingga siswa dapat memaksimalkan pembelajarannya.16 Jadi, kualitas hasil belajar peserta didik tentu sangat didukung oleh kompetensi guru. Dengan demikian dalam pembelajaran Al-Qur’an haruslah memiliki kualitas yang baik guna memaksimalkan dan mewujudkan generasi Al-Qur’an yang lebih baik.

## Pengertian Al-Qur’an

Menurut bahasa kata Al-Qur’an merupakan kata benda bentuk dasar (masdar) yang bersinonim dengan kata “Al-Qira’ah” (القراءة ,berarti bacaan).17Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Qiyamah (75) ayat 18-19 yang artinya :

15Uci Sanusi Dan Rudi Ahmad Suryadi, *Kenali Dirimu Upaya Memahami Manusia Dalam Al-Qur’an*, , (Yogyakarata: Depbublish, 2015), hlm. 60.

16I*bid*, hlm. 61.

17Salim Muhaisin, *Biografi Al-Qur’an Al- Karim*, (Surabaya : Dwi Marga, 2000), hlm. 1-2.

Terjemahannya:

“ Apabila kami Telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya kami yang akan menjelaskannya.”18

Kata ”Qur’anah ”di sini berarti ”Qira’atahu” (bacaannya). Sedangkan menurut istilah ialah Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.19

## Pengertian Pembelajaran

##  Belajar adalah upaya memahami emosi, kecerdasan, dan kehidupan spiritual orang lain untuk mendorong mereka mau belajar sendiri. Melalui pembelajaran, siswa akan mengembangkan moral keagamaan, aktivitas kreatif, dan interaksi dengan orang lain melalui berbagai pengalaman. Belajar berbeda dengan mengajar, yang menggambarkan kegiatan guru.20

## Jadi maksud dari kualitas pembelajaran Al-Qur’an disini adalah yang mana

terdapat perubahan terhadap peserta didik/santri setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an dimana peserta didik atau santri dapat menyebut makrajal al-huruf dengan

18Kementrian Agama Repoblik Indonesia, *Atajwid Dan Terjemahanya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadis Shahih,* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 577,

19Ibid, hlm. 578.

20Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,( Jakarta: Kencana, 2009),

hlm. 85.

## sebuah. Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.

baik, dapat membaca Al-Qur’an sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur’an, dan dapat membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwidnya.

## Ciri Pembelajaran Yang Berkualitas

##  Pembelajaran yang berkualitas dilakukan oleh guru yang berkualitas. Kualitas pembelajaran atau kualitas guru dapat dilihat dari interaksi, keaktifan dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## Ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut:

 b. Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

 c. Pembelajaran yang mendorong tumbuhnya kreativitas (berpikir) dan tumbuhnya berbagai keterampilan siswa secara maksimal.

 d. Pembelajaran yang mampu membawa perubahan perilaku siswa secara positif dan konstruktif (budi pekerti).

 e. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap mental positif, yaitu: cinta terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, kerjasama, multikulturalisme, demokrasi, sikap mental dinamis, dan cinta (ketaatan) kepada Tuhan.21

Jadi, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran dapat terlihat dari keaktifan peserta didik saat belajar di dalam kelas, ketuntasan belajar bagi peserta didik,

21Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Alafabeta, 2017), hlm. 25.

kreativitas, mampu merubah pemahaman ataupun pola pikir peserta didik berdasarkan materi yang telah mereka pahami serta peserta didik mampu menumbuhkan mental yang positif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang.

 Kata "instruksi," yang diterjemahkan sebagai "belajar," berasal dari kata Yunani "atau" intruere, yang berarti mengomunikasikan gagasan. Oleh karena itu, isi pembelajaran adalah pemikiran atau konsep yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pemahaman ini lebih menitikberatkan pada pendidik sebagai agen perubahan.22

 Belajar dan belajar adalah dua pengertian yang saling berhubungan. Baik siswa maupun guru adalah fundamental bagi gagasan pembelajaran, dan tergantung pada konteks di mana kedua aktivitas itu berlangsung, mereka dapat eksis secara mandiri atau bersama-sama.23

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajran adalah suatu mutu, nilai baik/buruk ataupun derajat dari suatu kegiatan interaksi guru dengan

21Syaiful Bahri Djamarah*, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 237.

22Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm.76.

23Aminudin Rasyad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarata: Uhamka Press, Cet Ke-4, 2003), hlm. 1.

peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi pembelajaran di TPQ guru harus mempersiapkan terlebih dahulu metode dan teknik yang digunakan. Supaya pembelajaran di TPQ dapat berjalan dengan lancar, sehingga anak-anak dapat memahami apa yang disampaikan gurunya.

Jadi, dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an, diperlukan bentuk-bentuk/metode pembelajaran tidak harus satu bentuk atau satu macam saja. Melainkan harus bersifat menyesuaikan beberapa metode yang telah ada. Dengan demikian Al-Qur’an dapat dibaca sesuai dengan kaidah-kaidah dan aturan-aturan yang berlaku, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan yang mewakili seluruh jumlah ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur’an. Sehingga ketika peserta didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Untuk mencapai tujuan instruksional, kegiatan belajar yang menyebabkan unsur-unsur manusia berinteraksi adalah suatu proses. Selama unsur-unsur lain tidak diperlukan, tujuan kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai. Metode adalah alat untuk mencapai tujuan. Instruktur akan dapat mencapai tujuan pengajaran dengan menerapkan pendekatan dengan benar.24

Beberapa metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) adalah sebagai berikut:

24Syaiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 2, 2002), hlm. 82-85.

1. Metode Ceramah

 Teknik ceramah dapat dianggap sebagai strategi untuk mengajar kelas siswa menggunakan narasi lisan atau penjelasan langsung. Setiap guru dan instruktur saat ini sering menggunakan pendekatan ceramah. Ada kebiasaan guru dan siswa yang berkontribusi terhadap hal ini serta faktor lainnya. 25

1. Metode Baghdadiyah

 Teknik Baghdadiyah mengajarkan murid huruf hijaiyyah yang serupa bentuknya dan mengikuti kaidah baghdadiyah yang tertata. Siswa diharapkan mempelajari huruf hijaiyah satu per satu sebelum dihadapkan pada harokat dan sumber bacaan lainnya untuk membaca kata dan kalimat dalam Al-Qur'an.26 Jadi, setelah peserta didik menghafal huruf-huruf hijayyah dan dapat melafalkannya dengan benar, maka dapat dilanjutkan dengan membaca Al-Qur’an yang dimulai dengan surat Al- Fatihah.

1. Metode Iqro

 Metode iqro adalah teknik membaca Al-Qur'an yang menekankan sekaligus pada amalan analisis. Maksimal mungkin dan paling relevan adalah teknik iqro. Teknik ini sangat terkenal dari dulu hingga sekarang.27

25Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajran*, (Jakarta: Kencana, Cet ke 3, 2007), hlm. 147 22.

26Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1985), hlm. 36-37.

1. Metode Kata-kata.

 Dalam metode ini, guru menunjuk sebuah kata dan siswa menirukannya untuk memberikan contoh pengucapan. Dengan cara ini, siswa melihat kata-kata yang diucapkan oleh guru dengan jelas dan menirunya berulang kali. Guru kemudian menjelaskan kata tersebut, mengejanya agar tetap berbentuk dan menjaga otak siswa. Guru akan menampilkan kata-kata yang mirip untuk perbandingan.28

Dari beberapa metode yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya metode yang paling tepat dalam pembelajaran Al-Qur’an adalah metode yang digunakan sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dan lingkungan belajarnya.

Dan tujuan pembelajaran Al-Qur’an untuk anak didik Taman Pendidikan Al-Qur’an menurut Syamsuddin MZ adalah sebagai berikut :

1. Mampu mengenal dan membaca huruf serta kalimat ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar.
2. Hafal sejumlah surah pendek sesuai target yang di tentukan oleh masing-masng guru.

27As’ad Human, *Buku Iqro’, Cara Cepat Baca Al Quran*, Jilid 1-6, (Yogyakarta: Team Tadarus Amm, 2000), hlm. 20.

28Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1993), hlm. 6-7.

1. Hafal bacaan sholat lima waktu dan mampu mempraktekan tata cara pelaksanaannya dengan baik.
2. Mampu menguasai sejumlah do’a-do’a harian.
3. Mampu membiasakan sikap-sikap dan adab yang baik.
4. Mampu menulis huruf-huruf Al-Qur’an dengan baik dan benar.
5. Mengetahui dan memahami ilmu tajwid serta mempraktekannya dalam bacaan Al-Qur’an.29

## Taman Pendidikan Al-Qur’an

 Taman Pendidikan Al-Qur'an menawarkan layanan pendidikan yang tidak biasa ditemukan di sekolah-sekolah. Agama yang menjadi fokusnya adalah aspek keagamaan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

 Hal itu pun diatasi dan disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu untuk kelompok Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an (TKA) untuk anak usia 4-6 tahun, sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) untuk anak usia 7-12 tahun (usia SD/MI).30

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan nonformal yang bergerak di bidang agama untuk membantu dan memberikan pengenalan kepada anak-anak agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah pencacahan dan juga menanamkan nilai-nilai Islami bagi anak-anak. . sekaligus membekali anak dengan ilmu agama.

29Syamsuddin Mz, *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an*

(Jakarta: Lpptk Pusat, 1998), hlm. 33.

30 Muhammad Syaifullah, "*Tingkat Kesejahteraan Guru Taman Pendidikan Alqur’an* (Tpa) Nahlatul Ulama (Nu) Kota Metro (Sudi Kasus Kajian Sosio Ekonomi", Dalam Fikri, (Institut Agama Islam Maarif Nu (Iaim Nu) Metro Lampung 2016 ), Vol 1/No. 1/Issn :2527-4430, hlm. 246.

.

Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an ini akan diajarkan bagaimana cara menulis dan membaca huruf Al-Qur’an, dengan melihat bakat anak, jika anak mempunyai daya hafal yang kuat, guru akan menuntunnya dengan menghafal surat yang pendek-pendek, begitu pula doa-doa yang akan dipakai sehari-hari.31

Berpijak pada pengertian di bawah ini, pena dapat menjelaskan bahwa pengertian guru sekolah TPQ adalah sebagai tenaga kependidikan dari lembaga nonformal yang mendidik tentang Al-Qur'an dan juga mendidik pengetahuan tentang pendewaan, dan melakukan pembinaan akhlak atau akhlak anak. Guru sekolah TPQ adalah seseorang yang berilmu yang kehadirannya berperan penting dalam keberhasilan anaknya.

31Murynis Dan Romli, *Pendidikan Luar Sekolah,* Jakarta: Depag Ri, 2003, hlm 37.

32Zainal Abidin, 530 *Hadis Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 200.

Kini berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an telah didirikan, seperti TKA/TKQ, TPQ, atau sejenisnya. Dengan disahkannya PP Disahkannya PP berarti pemerintah secara resmi telah menyetujui usulan undang-undang tersebut. Pada tahun 2017, pendidikan agama terus mendapat dukungan di lembaga pendidikan Al-Qur'an, yang akan membantunya menjadi lebih profesional dan sukses.33

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) harus mampu mencerminkan dan menciptakan suasana asri yang nyaman dan menyenangkan sehingga anak-anak yang sedang belajar dapat merasakan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah tempat untuk belajar. belajar sekaligus tempat mereka bermain. Dalam kesempatan ini, Mu'min menegaskan, karena Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan tempat yang asri dan nyaman untuk bermain dan belajar.34

Dan tujuan umum Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam,

33Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Al Husna Pasdena*, Semarang, Jurna Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, hlm. 389.

34Mu‟Min, *Petunjuk Praktis Pengelolaan Tk Al-Qur’an,Fikati Aneka*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 47.

 Keutamaan seorang pembimbing disebabkan oleh tugas mulia dan tugas seorang pembimbing hampir sama dengan seorang Rasul. Secara umum tugas guru adalah sebagai “warasatul anbiya” yang pada dasarnya mengemban amanat rahmatallilalamin, yaitu amanat yang mengajak manusia untuk tunduk dan menaati hukum-hukum Allah SWT, demi memperoleh pembebasan di akhirat kelak.35

 Namun, ada tiga jenis tugas guru sekolah, tugas videlicet di bidang profesional, Jika dikelompokkan. Berikut ini adalah uraian dari ketiga jenis tugas guru sekolah sesuai urutan yang telah dijelaskan sebelumnya:

 1) Tugas di bidang profesi, artinya suatu jabatan atau pendidikan, pelatihan, dan bimbingan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan mencerminkan diri kepada sarjana sebagai orang yang mendapat perhatian terarah dan penuh gairah untuk pekerjaan yang menyandang daging khusus. pengetahuan keteladanan, mengembangkan nilai-nilai kehidupan, mengembangkan daging murid.

 2) Tugas di bidang kemanusiaan, artinya pembimbing adalah orang tua pengganti.

 Oleh karena itu, para ulama terdorong untuk rajin belajar.

 3) Tugas di bidang sosial, artinya guru harus cocok untuk menjadikan masyarakat yang berilmu, membentuk manusia seutuhnya.36

35Ramayulis*, Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, Cet Ke-8, 2010), hlm.63.

# METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, fenomenologi diartikan sebagai sebuah studi yang berupaya untuk menganalisis secara deskriptif dan introspektif tentang segala kesadaran bentuk manusia dan pengalamannya baik dalam aspek indrawi, konseptual, moral, etis dan religius. Tehnik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah observasi,wawancara dan dokumentasi serta engugunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

36Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), hlm. 61.

# HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama 1 bulan terhitung. Dilaksanakan dari tanggal 18 Agustus 2021 sampai 18 September 2021 dengan judul “**peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kec. Sirimau Kota Ambon**”. Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan observasi,wawancara dan dulumentasi mengenai peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kec. Sirimau Kota Ambon. Untuk hasil penelitian yang peneliti peroleh dilapangan berdasarkan hasil observasi,wawancara dan dokumentasi yang berjalan selama waktu penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodivikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaska tentang implikasinya terhadap peneliti. Adapun data yang akan peneliti paparkan yaitu berdasarkan rumusan penelitian dijelaskan sebagai berikut

## Peran Tenaga Pengajar Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kec. Sirimau Kota Ambon.

Taman pendidikan Al-Qur’an merupakan salah satu cabang pendidikan nonformal dalam bidang keagamaan yang berdiri dibawah naungan Kementrian

Agama maupun lembaga privat. Dalam proses penderiannya TPQ juga mengikuti alur yang digunakan dalam penyusunan program-program pendidikan nonformal.

Untuk mencetak seorang yang Qur’ani, memilliki pribadi yang beriman, bertakwa dan beramal saleh, Ustadzah memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan Islam seperti TPQ. Dalam mempelajari ilmu agama tidak terlepas dari pelajaran dasar Al-Qur’an. sebelum mahir dalam membaca Al-Qur’an membutuhkan perjuangan untuk mencapainya.

Peran tenaga pengajar disini adalah pemuka agama atau yang memiliki ilmu agama yang mumpuni di suatu desa tersebut, mumpuni dalam arti seorang yang dianggap mampu untuk mengajar, membimbing dan mendidik dan memberikan ilmu untuk para santri yang ada, agar ilmu yang dimilikinya dapat bermanfaat untuk orang lain.

Adapun paparan data sebagaimana termasuk pada peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an dijabarkan pada fokus peran tenaga pengajar sebagai : pembimbing, pendidik dan pengajar.

## Sebagai Pembimbing.

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Hijrah 2 terdapat peran tenaga pengajara sebagai pembimbing tersebut diharapkan para tenaga pengajar dapat meningkatakan kualitas pembelajar Al-Qur’an pada anak-anaknya. Peran yang dilakukan para tenaga pengajar TPQ Al-Hijrah 2 dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an cukup baik meskipun

belum maksimal. Namun, tenaga pengajar sudah memenuhi perannya dengan baik dalam proses pembelajaran Al-Qur’an.

 Ali Mudhofir menyatakan bahwa guru sekolah sebagai tutor, ditinjau dari aspek teoritis, menekankan tugas guru memberikan dukungan kepada ulama dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi, bagian administrator hampir terkait dengan pengembangan khusus dan internal para ulama.37

Guru sebagai pembimbing, guru berkewajiban untuk memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan, memecahkan dan mengantisipasi diri sendiri dalam menghadapi berbagai kesulitan. Dalam hal ini, Ki Hajar Dewantara menyarankan supaya guru bersikap:

* + 1. *Ing Ngarso Sung Tuladan,* artinya kalau pendidik berada dimuka, dia memberiakan teladan kepada anak didiknya.
		2. *Ind Madya Mangun Karsa,* artinya dia berada di tengah dia harus bisa membangun semangat, berswarkarsa dan bereaksi pada anak didik.
		3. *Tutwuri Handayani,* artinya kalau berada di belakang, pendidik mengikuti dan mengarahkan anak didik agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggng jawab.38

Sedangkan menurut Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

37Umar, *Pengantar Profesi Keguruan* (Depok: Raja Grafindo, 2019), hlm. 599.

38Oemar Hamalik, *Mengajar-Azas-Metode-Teknink*, Jilid I, Pustaka Martina, Bandung, 2005, hlm. 176.

pendidikan anak usia dini alur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.39

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang ditemukan bahwa tenaga pengajara TPQ Al-Hijrah 2 sudah bisa dikatakan sebagai guru profesional dan sudah berkontribusi dengan baik walaupun ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran dikarenakan latar belakang santri yang berbeda, dan juga peneliti melihat bahwa peran tenaga pengajara di TPQ Al-Hijrah 2 dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an sebagai pembimbing sudah berjalan dengan baik, hal ini sebagaiman yang dilakukan oleh para tenaga pengajar TPQ Al-Hijrah 2 diantaranya yaitu para tenaga pengajar membimbing para santri ketika ada yang sulit dan lambat dalam bacaan mengajinya para tenaga pengajar akan membimbingnya dengan baik yaitu memberikan motivasi, nasehat dan pengenalan huruf hijaiyah terlebih dahulu agar anak tersebut bisa membaca dengan baik dan pelafalan hurufnya sesuai dengan makhrojal huruf, kemudian ketika ada anak yang bacaannya masih salah dan lambat para tenaga pengajar akan memberikan contoh bacaan yang benar dan mengulang-ulang terus-menerus sampai anak tersebut lancar dan membacanya sesuai dengan hukum bacaan dan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur’an yang baik dan benar.

## b). Sebagai Pendidik

39ompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2015), hlm. 29.

Ibnu Sina mengatakan suatu kewajiban pertama ialah mendidik anak dengan sopan santun dan membiasakan dengan perbuatan terpuji sejak dini, sebelum kebiasaan jelek mempengaruhinya. Jika terpaksa harus mendidik dengan hukuman sebaiknya memberikan peringatan dan ancaman terlebih dulu. Jangan menindak anak dengan kekerasan tetapi dengan kehalusan, lalu diberi motivasi dan persuasi dan kadang –kadang dengan muka masam atau dengan cara teguran pertana agar dia kembali berbuat baik, atau kadang-kadang dipuji didorong keberaniannya untuk berbuat baik.40

Sedangkan Menurut prof. Dr. H. Hamzah guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.41

Peran tenaga pengajara TPQ Al-Hijrah 2 sebagai pendidik ketika dalam proses pembelajaran Al-Qur’an ketika ada santri yang malas atau banyak bermain disitu mereka tidak langsung memarahi anak-anak tetapi mereka selalu memberikan nasehat terlebih dahulu atau teguran serta memberikan hukuman hafalan terhadap anak tersebut dan ketika anak tersebut mengulanginya lagi maka para tenaga pengajar memberikan humukan yang lain terhadapa anak tersebut agar anak tersebut merasa

40Arifin, *Perbandingan Pendidikan Islam,*( Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 233.

41Hamzah B, Uno, *Profesi Kependidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara: 2010), hlm. 15.

jera dan tidak mengulangi lagi atau tidak bermain lagi dan lebih serius dalam mengaji, mereka mengajari anak untuk kedisiplinan datang mengaji dan sebelum pulang para tenaga pengajar selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada santri agar mereka selalu ada semangat untuk datang mengaji.

## Sebagai Pengajar

Menurut Muhaimin dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, Baik disekolah maupun di luar sekolah.42

Sedangkan menurut M. Arifin, sebagaimana dikemukakan oleh Ramayulis merumuskan pengertian mengajar adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menggapi, menguasai, da mengembangkan bahan pelajaran itu. Mengajar mengandung tujuan agar pelajar daat memperoleh pengetahuan yang kemudian dapat mengembangkan dengan pengembangan pengetahuan itu pelajar mengalami perubahan tingkah laku. Bahan pelajaran yang disampaikan berproses melalui metode tertentu, sehingga dengan metode yang digunakan tujuan pengajaran dapat tercapai.43

Guru juga harus menjaga kemuliaan ilmu, videlicet dengan tidak mengajarinya kepada orang yang tidak berhak mengakuinya, videlicet mereka yang mencari ilmu untuk kepentingan dunia semata. Selain itu, ustadz hendaknya

42uhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49.

43Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. III , 2002), hlm. 29.

menjalankan ilmu sesuai dengan kapasitasnya dan juga dalam penyampaiannya harus menyesuaikan dengan kondisi ulamanya, agar ilmu yang disampaikan dapat dipahami oleh ulama.

Dan para tenaga pengajat di TPQ Al-Hijrah 2 telah menguasai materi tentang Al-Qur’an yaitu ilmu tajwid, hukum bacaan, makhrojal huruf, materi hafalan, materi Fikih Ibadah dan kaidah –kaidah dalam membaca Al-Qur’an yang baik dan benar.

Sebagai seorang guru sekolah selalu menguasai materi atau materi pelajaran yang dibimbingnya dan juga mengembangkannya untuk meningkatkan kapasitasnya, dimana hal ini sangat menentukan masalah pembelajaran seperti dalam bimbingan belajar Al-Qur'an dan sistem Iqro yang digunakan oleh staf bimbingan belajar TPQ Al-Hijrah. . dinilai cukup berkompeten dan belajar literasi membaca Al-Qur'an serta memudahkan para ulama dalam memahami materi yang diberikan oleh para ustadz tentang hikmah pencacahan.

Juga untuk mencapai persoalan literasi yang maksimal, perlu adanya class director yang baik karena dengan ini diharapkan materi yang disampaikan dapat diserap oleh para ulama. Dalam hal ini, staf pengajar juga melakukan hal yang sama, video yang cocok untuk mengelola kelas dengan baik. Para tenaga pengajar mendidik dan membimbing santri untuk memulai proses pembelajaran dengan berdo’a, bernyayi/ yel-yel untuk peningkatan semangat santri dalam belajar dan memberikan nasehat dan motivasi kepada santri.

Salah satu pengaruh terpenting dalam pengkondisian belajar adalah sosok tutor yang baik. Secara lateral, pergerakan staf tutor adalah komoditas yang selalu diperhatikan oleh para ulama. Segala sesuatu yang dilakukan akan halus untuk dihapuskan dalam ingatan para ulama. Pada saat yang sama, perilaku dan sikap staf pengajar juga akan digunakan sebagai refleksi bagi para ulama.

Berdasarkan keterangan di atas, hendaknya guru pembimbing menjaga akhlak yang baik dan menegur para ulama jika para ulama memiliki akhlak yang buruk seperti menghina penembaknya, berbicara ketika guru mengajar dan sebagainya, hal ini telah dilakukan oleh staf bimbingan belajar TPQ Al- Hijrah 2.

Yang mana ketika ada para santri yang bercerita pada saat proses pembelajaran disitu para tenaga pengajar akan menegurnya dan memberikan nasehat berupa “ jika ingin pintar dalam mengaji /membaca Al-Qur’an maka ketika sudah di TPQ harus banyak membaca Al-Qur’an tidak boleh banyak bermain dan bercerita dan anak yang soleh dan soleha itu harus dengar patuh pada aturan” etelah itu ketika ada yang masih ribut atau mengulang kembali kesalahan yang suda ditegur oleh para tenaga pengajar disitu para tenaga pengajar aan memberikan hukuman yang mana dengan hukuman itu para santri akan merasa jera dan fakus untuk mengaji.

Sebagai guru harus dapat menunjukan bagaimana caranya agara setiap materi pelajaran dapat sipahami oleh para santri dalam metode pembelajran Iqro yang diterapkan di TPQ Al-Hijrah 2 diharapkan kepada tenaga pengajar agar bisa diberikan materi dan diikuti dengan praktek agar para santri mudah dalam memahami dan mempraktekan dan di TPQ Al-Hijrah 2 para tenaga pengajar tidak hanya mengajar tentang ilmu Tajwid tetapi mengajar tentang Fikih Ibadah yang di dalamnya terdaapat bbanyak materi dan membutuhkan praktek agar para santri memahami materi yang

diberikan. Dan hal ini para tenag pengajar sudah melakukannya ketika ada materi yang diberikan mengenai hukkum bacaan atau ilmu tajwid dan lain sebagainya disitu para tenaga pengajar langsung mempraktek langsung cara bacaan yang benar sesuai hukum bacaan yang sudah di berikan agarr para santri langsung memahidan bisa mempraktekan langsung pada bacaan mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah komunikasi antara tenaga pengajar dan para santri. Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Santri yang merasa kesusahan dalam memahami materi atau kesusahan dalam membaca Al-Qur’an para tenaga pengajar akan membimbingnya sampai ia paham dan lancar membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah Al-Qur’an yang baik dan benar.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut:

## d.) Ciri-Ciri Pembelajaran Yang Berkualitas.

Pembelajaran berkualitas dilakukan oleh guru yang berkualitas. Kualitas pembelajaran ataupun kualitas guru dapat dilihat dari interaksi, keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut:

* 1. Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran.
	2. Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah di tetapkan.44

Sedangkan menurut Mulyasa, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi *Proses* dan *Hasil*. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebgaian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, disamping menunjuan kegairahan belajara yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhsil apabila terjadi perubahan tingkahlaku yang positif pada diri pesert didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagaian besar. Demikian pula Umar Hamalik mengatakan pembelajaran yang efektif adalah pengejran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Di pihak lain pendidikan da pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak dari peserta didik hrus merupakan akibat dari proses belajara mengajar yang dialaminya. Setidak-tidaknya apa yang dicapai oleh peserta didik merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pengajar dalam proses mengajarnya.45

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan di TPQ Al-Hijrah 2 peran tenaga pengajar dalam peningkatkan kualitas pembelajaran Al-

44Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Alafabeta, 2017), hlm. 25.

45 Mulyasa dan Umar Hamalik, Umi Rochyati dan Ratna, Wardani. *Jurnal Peningkaan Kualitas Pembelajara Dan Charaer Building.* (2003)

Qur’an para santri, para tenaga pengajar selalu mengajak santri untuk aktif dalam proses pembelajaran dimana ketika ada santri yang sulit, lambat atau salah dalam membaca Al-Qur’an disitu para tenaga pengajar akan menunjukan dan mempraktekan bacaan yang benar dan setelah itu mengajak santri untuk mempraktekan bacaan yang sudah dicontohkan pada para ustadzah pada bacaan mereka masing-masing dan memastikan sampai santri tersebut membaca dengan lancar dan benar dan ketika ada santri yang masih salah lagi dalam bacaannya maka para tenaga pengajar akan memberikan pengenalan huruf terlebih dahulu atau membaca dengan mengheja huruf satu persatu dan setelah itu baru disambungkan bacaan tersebut hingga benar-benar lancar.

Kemudian metode yang digunakan para tenaga pengajar dalam peningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Hijrah 2 ini, para tenga pengajar cenderung menggunakan metode Iqro dimana dengaan metode yang digunakan para tenaga pengajar ini para santri dapat mudah memahami apa yang di sampaikan oleh para tenaga pengajar dan dengan mudah mempraktekan langsung pada bacaan mereka masing-masing. Dan dari cara yang dilakukan para tenaga pengajar tersebut adanya pengaruh atau perubahan pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an santri yang dimana suda sebagian besar santri Al-Qur’an dan Iqro sudah membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur’an yang baik dan benar hal ini telah peneliti lihat pada saat peneliti deberikan kesempatan untuk mengajar santri Al-Qur’an dan Iqro, sudah banyak santri yang bacaannya bagus dan hanya beberapa

santri Iqro dan Al-qur’an saja yang masih membaca Al-Qur’an terbat-bata dan lambat.

## Faktor Pendukung Dan Penghambat

Meskipun peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al -Qur’an di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kec.Sirimau Kota Ambon sudah cukup baik, namun pada kenyataannya peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kec.Sirimau Kota Ambon tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

## a). Faktor Pendukung

Pada data gambar umum lokasi penelitian peningkatan kalitas pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Hjirah 2 dapat mengetahui bahwa faktor –faktor pendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an sebagai berikut:

1. Ruang TPQ, yakni 2 ruang TPQ untuk keas Iqro dan Al-Qur’an yang cukup luas untuk melakukan prose pembelajaran.
2. Tersedianya Al-Qur’an dan Iqro sebanyak 30 Al-Quran dan 30 Iqro.
3. Tersedianya para tenaga pengajar yang komputen
4. Dukungan orang tua santri dalam kedisiplinan santri datang mengaji.
5. kedisiplinan yang berlaku di TPQ Al-Hijrah 2

Selain itu kedisiplinan dari TPQ Al-Hijrah 2, baik itu dari santri maupun para tenaga pengajar juga menjadi faktor pendukung, seperti disiplin tata tertib dan bekerja dengan giat yang membuat santri juga disiplin karena ada teladan yang patut untuk

dicontoh, ini sebagaimana hasil observasi peneliti yang mendapati santri yang antusias yang menunggu gurunya yang sebelum jam belajar dimulai, dan guru pun datang tepat waktu seperti yang di tetapkan sebelumnya.

## b) . Faktor Penghambat

Adapun dari data hasil wawancara dan observasi yang peneliti temukan faktor penghambat adalah sebagai berikut:

1) Tenaga Pengajar Yang Kurang Kompoten

Berkembangnya suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari tenaga pengajar yang kompoten. Oleh karena itu, kompetensi guru harus dimiliki oleh seorang tenaga pengajar dalam proses pembelajaran berlaku atau dalam melaksanakan tugasya. Kompotensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dala bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.46

Dengan demikian apabilah disebuah lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal terdapat tenaga pengajar yang kurang berkompeten atau tidak profesional, jelas akan menjadi faktor penghambat dalam pengembangan dalam pendidikan itu sendiri. Begitu pula yang terjadi di TPQ Al-Hjiah 2, salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran ada beberapa tenaga pegajar yang yang kurang kompoten.

46Awaliana Nur Annisa’rohmawati, Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sd (Sekolah Dasar), Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Yogyakarta E-Mail: Awaliananur847@Gmail.Com. Diakses :Selasa, 16 September 2021.

2). Kurangnya Tenaga Pengajar

Jumlah guru dalam suatu lembaga pendidikan penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh peralatan dan kompetensi guru, tetapi juga oleh rasio guru terhadap siswa. Untuk pembelajaran di TPQ, rasio tenaga pengajar mengacu pada petunjuk pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan No.91 Tahun 2020, Kementerian Agama Republik Indonesia.Dimana dalam aturan tersebut ditetapkan rasio guru dan santri adalah 1:20.47

Dari data gambaran umum yang lokasi penelitian diketahui bahwa jumlah santri sebanyak 70 orang, sementara tenaga pengajar ada 4 orang dengan kepala pimpinan TPQ. Jika diliha dari petunjuk pelaksanaan penyelenggra pendidikan Al-Qur’an SK Dirjen Pendis Nomor 91 tahun2020 Kemenag RI di atas, jelas sangat tida rasional, dimana 4 orang tenaga pengaar harus mengajar 70 orang santri, akibat jumlah santri yang begitu banyak, maka proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Inilah yang menjadi salah satu penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Hijrah 2.

Dari hasil observasi peneliti menemukan fakta bahwa 2 orang tenaga pengajar mengajar santri Iqro dan di bantui oleh para santri yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur’an dan kepala pimpinan TPQ dan 1 tenaga pengajar menagajar santri Al-Qur’an.

47Kemenag Ri, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020, Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peyelenggaraan Pendidikan Al-Qur’an.

Dapat disimulkan bahwa faktor penghambat peran tenaga penagjar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Hijrah 2 adalah kurangnya tenaga pengajar dan karakter dan sifat masing-masing santri serta kurangnya perhatian orang tua.

# KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasi penelitian yang telah dilakukan Tentang Peran Tenaga Pengajar Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Hijrah 2, dapat disimpulkan :

1. Peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Hijrah 2 sebagai berikut :
	1. Sebagai Pembimbing, memberikan motivasi serta nasehat kepada para peserta didik atau santri dan selalu sabar dalam membimbing santri yang lambat dan sulit dalam bacaan mengajinya.
	2. Sebagi Pendidik, para tenaga pengajar selalu mendidik para santri mengenai kedisiplinan datang mengaji, memberikan nasehat dan memberikan hukuman hafalan bila santri melakukan kesahalahan.
	3. Sebagai Pengajar, para tenaga pengajar diharuskan menguasai materi yang diberikan kepada para santri berupa fikih ibadah, hukum bacaan, ilmu tajwid, makhrojal huruf.
2. Faktor pendukung dan pengahambat peran tenaga pengajar dalam peningkatan Kualitas pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Hijrah 2 Sebagai berikut :

## Faktor pendukung

a).Ruang TPQ, yang cukup yakni 2 ruang TPQ untuk kelas Iqro dan Al-Qur’an. b).Tersedianya Al-Qur’an dan Iqro sebanyak 30 Al-Quran dan 30 Iqro. c).Tersedianya para tenaga pengajar yang berkompeten.

d). Dukungan orang tua santri dalam kedisiplinan santri datang mengaji. e). Kedisiplinan yang berlaku di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kec. Sirimau Kota Ambon.

## Faktor Penghambat

Hambatan yang dihadapi para tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an adalah: a) kurangnya tenaga pengajar. b) teman yang cenderung mengajak bermain dan bercerita. c) kurangnya perhatian dari orang tua santri untuk menjaga hafalan anak di rumah. d) masing –masing karakter dan sifat santri yang berbeda-beda.

# SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan yakni sebagai berikut:

* + 1. Pimpinan TPQ Al-Hijrah 2

Diharpakan Pimpinan TPQ Al-Hijrah 2 untuk selalu memberikan bimbingan atau evaluasi kepada tenaga pengajar untuk peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an.

* + 1. Kepada tenaga pengajar TPQ Al-Hijrah 2

Hendaknya para tenaga pengajar dapat saling bekerja sama membimbing santri dalam membaca Al-Qur’an.

* + 1. Kepada santri

Tanamkanlah motivasi pada diri sendiri terutama dalam ilmu belajar Al-Qur’an, agar dapat mempelajari Al-Qur’an dengan rasa tulus dan ikhas.

* + 1. Bagi peneliti

Penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi manfaat bagi para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Zainal, 2011 530 *Hadis Shahih Bukhari Muslim* Jakarta: Rineka Cipta,

Aminudin Rasyad, 2003 *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarata: Uhamka Press,

Arifin, 2002,*Perbandingan Pendidikan Islam,*Jakarta : Rineka Cipta,

Arifin, 2017,*Upaya Diri Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Alfabeta,

Djamarah Bahri syaiful, 2010 *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* Jakarta:

Rineka Cipta,

Djamarah Bahri Syaiful Dan Zain Azwan, 2002,*Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Fikri, Institut Agama Islam Maarif Nu Iaim Nu Metro Lampung

HamalikOemar, 2005 ,*Mengajar-Azas-Metode-Teknink*, Pustaka Martina, Bandung,

Hamzah B, Uno, 2010,*Profesi Kependidikan* Jakarta: Bumi Aksara

Human As’ad, 2000,*Buku Iqro’, Cara Cepat Baca Al Quran*, Jilid 1-6, Yogyakarta: Team Tadarus Amm,

I*bid*, hlm. 61.

Ibid, hlm. 578.

Kunandar, 2009, Guru Profesional : *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Raja Wali Pers

Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010 ,*Atajwid Dan Terjemahanya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadis Shahih,* Bandung: Sygma Examedia Arkanleema,

Ibid, hlm. 578.

Kemenag Ri, 2020 Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91, Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peyelenggaraan Pendidikan Al-Qur’an.

Mahmud, 2011,*Pendidikan Pemikiran Islam*, Bandung: Pustaka Setia

Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mulyasa, 2005 *Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Muhaisin Salim, 2000 *Biografi Al-Qur’an Al- Karim*, Surabaya : Dwi Marga

Mz Syamsuddin, 1998 *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an* Jakarta: Lpptk Pusat

Muhaimin, 2005,*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Murynis Dan Romli, 2003,*Pendidikan Luar Sekolah,* Jakarta: Depag Ri,

Malik Abdul Hatta, 2013*Pemberdayaan Taman Pendidikan Al Quran TPQ Al Husna Pasdena*, Semarang, Jurna Dimas.

Mu‟Min, 1991,*Petunjuk Praktis Pengelolaan Tk Al-Qur’an,Fikati Aneka*, Jakarta: Rineka Cipta

Mulyasa dan Hamalik Umar, Rochyati Umi dan Ratna, Wardani. 2003,*Jurnal Peningkaan Kualitas Pembelajara Dan Charaer Building*

Nasional Pendidikan Departemen, 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,

Naim Ngainun , 2009, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Nata Abuddin, 2009,*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana,

Ompri, 2015,*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Posdakarya,

Poerwadarminta W.J.S, 2007 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka

Rusman, 2013, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo

Ramayulis*,* 2010 *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia,

Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,

Rohmawati Annisa’ Nur Awaliana,2021 *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sd* Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Yogyakarta

Syah Muhibbin *,* 2016 *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Sudjana Nanan,1989, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press

Suharsaputra Uhar, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama,

Suryadi Ahmad Rudi Dan Sanusi Uci, 2015, *Kenali Dirimu Upaya Memahami Manusia Dalam Al-Qur’an*, , Yogyakarata: Depbublish

Syaifullah Muhammad, 2016 "*Tingkat Kesejahteraan Guru Taman Pendidikan Alqur’an*  Nahlatul Ulama Kota Metro Sudi Kasus Kajian Sosio Ekonomi", Dalam

Syatra Yusvavera Nuni, 2013,*Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*, Jogjakarta: Buku Biru

Sanjaya Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana,

Uno B. Hamzah, 2007,*Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* , Jakarta: Bumi Aksara

Umar, 2019, *Pengantar Profesi Keguruan* Depok: Raja Grafindo,

Wijaya Cece. Dkk, 1992, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pembaharuan Dan Pengajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya,

Yunus Mahmud, 1985, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung

Yunus Mahmud, 1993, *Metode Khusus Bahasa Arab*, Jakarta: Hidakarya Agung,

1. Muhibbin Syah*, Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ( Cet, 20, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 222. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1. [↑](#footnote-ref-2)
3. Mahmud, *Pendidikan Pemikiran Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 24. [↑](#footnote-ref-3)
4. Kunandar, Guru Profesional : *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), hlm. 37. [↑](#footnote-ref-4)
5. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 44 [↑](#footnote-ref-5)